PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR DAN PENGETAHUAN MENDETEKSI KEKELIRUAN TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS DENGAN ETIKA PROFESI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

RIA MUSTIKA

NIM. B1031221218

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama	:	Ria Mustika
NIM	:	B1031221218
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	S1 Akuntansi
Konsentrasi	:	Auditing
Judul Proposal	:	Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Moderasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa proposal Skripsi/Tesis/Disertasi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya peneliti sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti peneliti melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti yang dapat berakibat pada pembatalan proposal Skripsi/Tesis/Disertasi dengan judul tersebut di atas.
Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 18 Januari 2026

Ria Mustika
B1031221218

PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI

Nama	: RIA MUSTIKA
NIM	: B1031221218
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: S1 Akuntansi
Konsentrasi	: Auditing
Judul proposal	: Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Moderasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan sumber data dan informasi baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Pontianak, 18 Januari 2026



RIA MUSTIKA

B1031221218

LEMBAR YURIDIS

PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR DAN PENGETAHUAN MENDETEKSI KEKELIRUAN TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS DENGAN ETIKA PROFESI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Penanggung Jawab Yuridis

Ria Mustika
B1031221218

Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Pengauditan
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 29 Januari 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/Bln/ Thn	Tanda Tangan
1.	Ketua Penguji	Gita Desyana, S.E., M.M., Ak.	12/02 2026	
		NIP. 197212252000122001		
2.	Sekretaris Penguji	Helisa Noviarty, S.E., M.M., Ak.	12/02/2026	
		NIP. 197511182002122001		
3.	Penguji 1	Umiaty Hamzani, S.E., M.Com, Ph.D.	12/2-2026	
		NIP. 198012182003122001		
4.	Penguji 2	Ariefanda Iqbal Perdhana, S.E., M.Ak.	12/2/2026	
		NIP. 199202292023211015		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, 01 JUL 2026
Koordinator Program Studi Akuntansi

Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 197906182002122003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dengan Etika Profesi sebagai Variabel Moderasi". Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh profesionalisme auditor dan pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas, serta menelaah peran etika profesi sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa terdapat berbagai keterbatasan dan kendala, namun berkat bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa melimpahkan kesehatan, kesempatan, dan kemudahan, serta mengabulkan setiap doa hamba-Nya. Penulis mengucapkan rasa syukur yang mendalam atas segala nikmat yang telah diberikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Ibu Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Bapak Dr. Jumhur, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
6. Bapak Dr. Haryono, S.E., M.Si., Ak., CA. CPA, Asean CPA., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

7. Bapak Dr. Juanda Astarani, S.E., M.Sc., CSRS, ACPA, CFrA., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
8. Ibu Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
9. Ibu Gita Desyana, SE., MM., Ak, CA. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan kemudahan, semangat, arahan dan masukan dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi
10. Ibu Helisa Noviarty, SE., MM., Ak selaku Dosen Pembimbing kedua yang memberikan banyak sekali arahan dan masukan dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi
11. Kedua orang tua yang paling berjasa dalam hidup saya. Ibu Hamiah dan Bapak Bustamin. Terimakasih atas cinta, doa, motivasi, semangat, dan nasihat yang tidak hentinya diberikan kepada anaknya
12. Ketiga saudara laki laki saya. Abang Amir, Anas, dan Amri. Terima kasih atas segala doa, usaha dan support yang diberikan kepada saya
13. Sahabat saya Cahya, Caren, Rici, Yulika, Nira, Uci, Nathasa, Dan Fiorena, yang selalu ada mendengarkan keluh kesah penulis dari sejak menjadi mahasiswa baru hingga sampai saat ini
14. Teman- teman magang. Asila, Deswita, Angel, Dan Rani, yang juga memberikan dukungan dan membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi
15. Seluruh Auditor di Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat yang telah berpartisipasi untuk menjadi subjek dalam penelitian saya
16. Seluruh dosen di Program Studi Akuntansi, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan berharga selama masa perkuliahan.

PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR DAN PENGETAHUAN MENDETEKSI KEKELIRUAN TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS DENGAN ETIKA PROFESI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Oleh:

Ria Mustika

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profesionalisme auditor dan pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dengan etika profesi sebagai variabel moderasi. Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih ditemukannya keputusan auditor yang kurang tepat dalam menetapkan tingkat materialitas, sebagaimana terlihat dalam kasus laporan keuangan PT Garuda Indonesia dan dugaan penyimpangan dana hibah di Kalimantan Barat, yang menyoroti pentingnya profesionalisme, pengetahuan auditor, serta peran etika profesi dalam praktik audit. Subjek penelitian yaitu auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat. Adapun data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan WarpPLS 8.0. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan menetapkan kriteria tertentu agar responden yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian. Dari hasil penyebaran kuesioner, diperoleh sebanyak 63 sampel yang dapat diolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme auditor dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Namun, etika profesi tidak memoderasi pengaruh kedua variabel tersebut terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Kata Kunci: Pertimbangan Tingkat Materialitas, Profesionalisme Auditor, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Dan Etika Profesi

RINGKASAN SKRIPSI

PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR DAN PENGETAHUAN MENDETEKSI KEKELIRUAN TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS DENGAN ETIKA PROFESI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

1. Latar Belakang

Pertumbuhan organisasi sektor publik yang semakin kompleks menuntut penyediaan informasi keuangan yang lebih beragam dan relevan guna mendukung pengambilan keputusan para pemangku kepentingan (Astari et al., 2020). Dalam konteks ini, praktik audit memegang peranan penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Salah satu elemen kunci dalam proses audit adalah penentuan tingkat materialitas, yang berfungsi sebagai dasar bagi auditor dalam menentukan sejauh mana suatu informasi atau kesalahan dapat memengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, pertimbangan materialitas tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga mempertimbangkan aspek kualitatif yang melekat pada informasi keuangan.

Isu materialitas dalam praktik audit di Indonesia menjadi sorotan serius, salah satunya tercermin dalam kasus laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018. Berdasarkan laporan CNBC Indonesia (2019), perusahaan mengakui pendapatan dari kerja sama dengan Mahata Aero Teknologi yang belum direalisasikan secara tunai dan belum pasti diterima, namun tetap dicatat sebagai pendapatan tahun berjalan. Pengakuan tersebut berdampak material secara kuantitatif dan kualitatif, karena tanpa pencatatan tersebut PT Garuda Indonesia seharusnya masih mengalami kerugian. Kasus ini memicu polemik internal serta berujung pada sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan kepada auditor eksternal karena dinilai melanggar prinsip akuntansi dan pertimbangan profesional dalam menetapkan materialitas.

Kasus serupa juga terjadi di Kalimantan Barat, yaitu dugaan penyimpangan dana hibah Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat kepada Yayasan Mujahidin Pontianak untuk tahun anggaran 2019–2023 (Media Kalbar, 2025). Dana hibah yang seharusnya digunakan untuk operasional masjid diduga dialihkan untuk pembangunan SMA swasta dan kegiatan komersial lainnya, serta melibatkan sejumlah pejabat publik. Dalam kasus ini, aspek materialitas menjadi sangat penting karena menyangkut penggunaan dana publik yang tidak sesuai peruntukannya. Jika auditor hanya berfokus pada nominal dan mengabaikan sifat transaksi serta pihak yang terlibat, maka fungsi audit sebagai alat pengawasan dan pengendalian akan kehilangan maknanya. Oleh karena itu, pertimbangan materialitas dalam sektor publik harus mencakup dimensi kuantitatif dan kualitatif, termasuk dampak sosial dan politis dari suatu penyimpangan.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu juga menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Penelitian oleh Ananda (2023) serta Suhayati dan Silvia (2022) menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sedangkan Firani dan Reschiwati (2024) serta Ardhiansyah dan Susanti (2022) menunjukkan hasil sebaliknya. Untuk variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan, penelitian Sufiati dan Utama (2021) serta Rachmawati dan Kusuma (2023) menemukan tidak adanya pengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sementara Astari et al. (2020) serta Nainggolan dan Amalia (2019) menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penambahan etika profesi sebagai variabel moderasi, penggunaan alat analisis WarpPLS 8.0, serta fokus pada auditor sektor publik, yang diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris baru dalam kajian audit pemerintahan.

2. Rumusan Masalah

1. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat?

2. Apakah pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat?
3. Apakah etika profesi memoderasi pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat?
4. Apakah etika profesi memoderasi pengaruh pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas
3. Untuk menguji dan menganalisis peran etika profesi dalam memoderasi pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas
4. Untuk menguji dan menganalisis peran etika profesi dalam memoderasi pengaruh pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang meliputi analisis statistik Inferensial (outer model) dan evaluasi (inner model). Analisis statistik Inferensial (outer model) terdiri dari uji validitas untuk memastikan bahwa setiap instrumen dapat memberikan data yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian,uji reliabilitas untuk mengetahui bahwa konstruks penelitian apakah reliable atau tidak, serta uji bias metode umum untuk mengetahui nilai full collinearity.

Evaluasi (inner model) terdiri dari *R-Square*, uji model fit, kemudian uji hipotesis yang terbagi menjadi dua bagian uji hipotesis langsung untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dan uji hipotesis tidak langsung untuk mengetahui pengaruh etika profesi dalam memoderasi hubungan antara profesionalisme auditor dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui survei dengan kuesioner kepada auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat, dimana item-item pertanyaan yang diajukan meliputi pertanyaan tentang data demografi responden dan item pertanyaan pengukuran variabel yaitu pertimbangan tingkat materialitas, profesionalisme auditor, pengetahuan mendeteksi kekeliruan dan etika profesi. Jumlah kuesioner yang terkumpul dan valid untuk pengolahan data berjumlah 63. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling. Adapun perangkat lunak yang digunakan untuk menganalisis data penelitian untuk menguji hipotesis yaitu WarpPLS 8.0.

5. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengujian model struktural menggunakan WarpPLS 8.0 menunjukkan bahwa model penelitian telah memenuhi kriteria kelayakan. Nilai R-square sebesar 0,504 menunjukkan bahwa profesionalisme auditor, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, dan etika profesi mampu menjelaskan sebesar 50,4% variasi pertimbangan tingkat materialitas, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Selain itu, hasil uji model fit menunjukkan bahwa seluruh indikator kelayakan model telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, sehingga model struktural dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,635 dan P-value < 0,001. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profesionalisme auditor, semakin tepat dan objektif auditor dalam menetapkan tingkat materialitas. Profesionalisme auditor tercermin dari kemampuan dalam menerapkan standar audit, menjaga independensi, serta menggunakan pertimbangan profesional secara rasional ketika mengevaluasi informasi keuangan.

Auditor yang profesional tidak hanya berfokus pada kepatuhan terhadap prosedur audit, tetapi juga mempertimbangkan dampak kesalahan atau penyimpangan terhadap kepentingan pengguna laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Mirayani & Rengganis, 2021), (Ananda, 2023), serta (Suhayati & Silvia, 2022).

Selain profesionalisme, pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan juga terbukti berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,227 dan P-value sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pengetahuan memadai dalam mengenali dan memahami berbagai bentuk kekeliruan cenderung mampu menghasilkan pertimbangan materialitas yang lebih akurat. Pengetahuan tersebut membantu auditor dalam mengidentifikasi kesalahan, menilai sumber serta frekuensi terjadinya kekeliruan, dan mengevaluasi dampaknya terhadap kewajaran laporan keuangan. Temuan ini mendukung hasil penelitian (Astari et al., 2020) serta (Nainggolan & Amalia, 2019).

Namun demikian, hasil pengujian hubungan tidak langsung menunjukkan bahwa etika profesi tidak mampu memoderasi hubungan antara profesionalisme auditor dan pertimbangan tingkat materialitas, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,027 dan P-value sebesar 0,429. Hasil serupa juga ditemukan pada hubungan antara pengetahuan mendeteksi kekeliruan dan pertimbangan tingkat materialitas, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,139 dan P-value sebesar 0,170.

Temuan ini menunjukkan bahwa etika profesi dalam penelitian ini hanya berperan sebagai faktor eksternal yang mengatur perilaku auditor dalam menjalankan tugas dan tidak memiliki kemampuan untuk memperkuat hubungan antara kompetensi auditor dan pertimbangan tingkat materialitas. Etika profesi berfungsi sebagai pedoman normatif yang bersifat umum, sedangkan proses penentuan materialitas lebih dipengaruhi oleh kemampuan internal auditor berupa profesionalisme dan pengetahuan teknis. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Rachmawati & Kusuma, 2023) serta (Mirayani & Rengganis, 2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa profesionalisme auditor dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan merupakan faktor utama yang memengaruhi pertimbangan tingkat materialitas pada Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat. Sementara itu, etika profesi hanya berfungsi sebagai faktor eksternal yang mengatur perilaku auditor dan tidak berperan dalam memperkuat hubungan antara kompetensi auditor dan pertimbangan tingkat materialitas. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pertimbangan materialitas lebih efektif dilakukan melalui penguatan kompetensi, pengalaman, dan profesionalisme auditor secara berkelanjutan.

6.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, profesionalisme auditor terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Auditor yang memiliki sikap profesional, bertanggung jawab, serta mematuhi standar dan norma profesi cenderung lebih objektif dan tepat dalam menentukan tingkat materialitas. Temuan ini menunjukkan bahwa profesionalisme berperan penting dalam meningkatkan kualitas pertimbangan auditor dan sejalan dengan hasil penelitian (Mirayani & Rengganis, 2021), (Ardhiansyah & Susanti, 2022), serta (Ananda, 2023). Selain itu, pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan juga berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas, karena auditor dengan kemampuan teknis yang memadai lebih cermat dalam menilai risiko audit dan menetapkan tingkat materialitas secara tepat. Hasil ini mendukung temuan (Natalisa & Bangun, 2017), (Astari et al., 2020), serta (Nainggolan & Amalia, 2019).

Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa etika profesi tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara profesionalisme auditor maupun pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Etika profesi dalam penelitian ini hanya berfungsi sebagai faktor eksternal yang mengatur perilaku auditor dalam menjalankan tugas secara etis, namun tidak mampu memperkuat pengaruh kompetensi auditor dalam menetapkan tingkat materialitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mirayani & Rengganis, 2021) serta (Rachmawati & Kusuma, 2023).

7. Implikasi Praktis dan Akademis

Bagi praktisi dan instansi terkait, khususnya auditor internal di lingkungan pemerintahan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pertimbangan profesional auditor. Upaya peningkatan profesionalisme dan pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan perlu terus dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan, pendidikan profesi, serta pembinaan yang terarah. Selain itu, meskipun etika profesi tidak terbukti sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini, penegakan etika profesi tetap penting sebagai landasan perilaku auditor dalam menjalankan tugas audit secara objektif dan akuntabel, sebagaimana dikemukakan oleh Ardianingsih dan Ilmani (2019) serta Rahayu (2021). Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur audit sektor publik, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi pertimbangan tingkat materialitas.

8. Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian, tidak hanya terbatas pada auditor internal di lingkungan Inspektorat Provinsi, tetapi juga melibatkan auditor eksternal, auditor pada instansi pemerintah lainnya, maupun auditor di sektor swasta. Perluasan objek penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertimbangan tingkat materialitas serta meningkatkan generalisasi hasil penelitian, sebagaimana disarankan oleh Anshari dan Nugrahanti (2021) serta Firani dan Reschiwati (2024).

Serta disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pertimbangan tingkat materialitas auditor. Variabel seperti pengalaman kerja auditor, tekanan waktu audit (time pressure), kompleksitas tugas audit, independensi, maupun budaya organisasi dapat dipertimbangkan untuk diteliti lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratama dan Ginting (2022), Harsudi (2023), serta Mawaddah dan Aswad (2025) yang menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan auditor.

Daftar Isi

Pernyataan Bebas Dari Plagiat..... ii
Persetujuan Proposal Skripsi iii
Kata Pengantar.....iv
Abstrak.....vi
Ringkasan vii
Daftar Isi.....xv
Daftar Tabel.....xvii
Daftar Gambar.....xviii
Bab I Pendahuluan..... 1
1.1 Latar Belakang..... 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian..... 6
1.4 Manfaat Penelitian. 6
BAB II Tinjauan Pustaka..... 8
2.1 Landasan Teori..... 8
2.1.1 Teori Perilaku Terencana 8
2.1.2 Pertimbangan Tigkat Materialitas 9
2.1.3 Profesionalisme Auditor 10
2.1.4 Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan 11
2.1.5 Etika Profesi..... 12
2.2 Kajian Empiris..... 13
2.3 Hipotesis Penelitian.....37
2.3.1 Hubungan Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas..... 37
2.3.2 Hubungan Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas..... 37
2.3.3 Etika Profesi Dalam Memoderasi Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas 38

2.3.4 Etika Profesi Dalam Memoderasi Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.....39

2.4 Kerangka Konseptual.....39

Bab III Metode Penelitian.....41

3.1 Bentuk Penelitian. 41

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian. 42

3.3 Jenis Dan Sumber Data 42

3.4 Populasi Dan Sampel. 43

3.4.1 Populasi.....43

3.4.2 Sampel 44

3.5 Variabel Penelitian.....44

3.5.1 Variabel Dependen.....44

3.5.2 Variabel Independen 44

3.5.3 Variabel Moderasi.....44

3.6 Metode Dan Alat Analisis.....47

3.6.1 Analisis Outer Model 47

3.6.2 Analisis Inner Model.....48

Bab IV Hasil dan Pembahasan.....50

4.1 Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat.....50

4.2 Hasil Penelitian.....51

4.3 Pembahasan.....57

BAB V Penutup

5.1 Simpulan.....61

5.2 Rekomendasi.....62

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu..... 13
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Di Inspektorat Provinsi Kalbar. 43
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel..... 45

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual. 40

Gambar 4.1 Pengujian Hipotesis (SEM Analysis)..... 51

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan organisasi sektor publik sudah semakin kompleks, kompleksitas ini menuntut penyediaan informasi keuangan yang lebih beragam dan relevan guna mendukung pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan (Astari, et. Al., 2020). Secara global, praktik audit memegang peranan penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, di mana salah satu elemen kunci dalam proses audit tersebut adalah penentuan materialitas, yang berfungsi sebagai dasar bagi auditor dalam menentukan sejauh mana suatu informasi atau kesalahan dapat memengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan.

Isu di Indonesia terkait materialitas dalam audit laporan keuangan menjadi sorotan serius dalam beberapa tahun terakhir, terutama ketika keputusan auditor dalam menetapkan tingkat materialitas berdampak besar terhadap persepsi publik, keputusan investasi, dan kredibilitas laporan keuangan. Salah satu kasus yang paling menonjol adalah laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018. Laman (CNBC. Indonesia, 2019) menyebutkan bahwa perusahaan mencatatkan laba bersih sebesar US$ 809,85 ribu setelah mengakui pendapatan senilai US$ 239 juta dari kerja sama dengan Mahata Aero Teknologi. Pendapatan tersebut dipermasalahkan karena belum direalisasi secara tunai dan belum pasti diterima, namun tetap diakui sebagai pendapatan tahun berjalan. Pengakuan ini berdampak material secara kuantitatif dan kualitatif tanpa pencatatan tersebut, Garuda seharusnya masih mencatatkan kerugian.

Kasus ini tidak hanya memunculkan polemik internal, seperti penolakan dua komisaris untuk menandatangani laporan keuangan, tetapi juga menghasilkan sanksi dari OJK kepada auditor eksternal karena dianggap melanggar prinsip akuntansi dan pertimbangan profesional dalam menetapkan materialitas. Dalam konteks tersebut, keputusan auditor terkait materialitas sangat dipengaruhi oleh tingkat profesionalisme yang dimilikinya. Auditor yang profesional seharusnya dapat menjaga objektivitas, integritas, serta mengikuti prosedur dan standar audit yang berlaku. Selain itu, pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan juga sangat menentukan, karena semakin tinggi pemahaman dan pengalaman seorang auditor, semakin akurat pula dalam menilai apakah suatu salah saji memiliki dampak material terhadap laporan keuangan.

Kompleksitas dalam proses audit sering kali menempatkan auditor pada situasi yang membutuhkan pertimbangan etis yang tinggi. Di sinilah etika profesi berperan sebagai variabel yang memoderasi pengaruh profesionalisme dan pengetahuan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Etika profesi tidak hanya membentuk batasan perilaku, tetapi juga memastikan bahwa auditor tetap berpegang pada integritas, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap kode etik dalam menghadapi tekanan atau konflik kepentingan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana profesionalisme dan pengetahuan auditor memengaruhi pertimbangan tingkat materialitas, serta bagaimana etika profesi memoderasi hubungan tersebut, terutama dalam konteks audit di Indonesia yang semakin kompleks dan penuh tantangan.

Di Kalimantan barat kasus lainnya juga terkuak pada maret 2025 menurut laman (Media Kalbar, 2025) yaitu dugaan penyimpangan dana hibah pemerintah Provinsi Kalbar kepada Yayasan Mujahidin Pontianak untuk tahun anggaran 2019 hingga 2023. Dana yang seharusnya digunakan untuk operasional masjid diduga dialihkan untuk pembangunan SMA

swasta dan proyek komersial lainnya.

Beberapa pejabat terkait, termasuk PJ Bupati Kubu Raya dan Sekda Kota Pontianak, telah diperiksa. Meskipun ada berbagai upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, korupsi masih menjadi masalah signifikan yang mempengaruhi kepercayaan publik terhadap lembaga pemerintah.

Kasus penyalahgunaan dana hibah Masjid Mujahidin, aspek materialitas menjadi sangat penting karena menyangkut penggunaan dana publik yang tidak sesuai peruntukannya. Dana hibah yang seharusnya digunakan untuk kepentingan rumah ibadah dialihkan sebagian untuk pembangunan SMA Swasta Mujahidin, yang berarti terjadi penyimpangan dari tujuan awal anggaran tersebut. Secara konsep, materialitas dalam audit merujuk pada sejauh mana suatu kesalahan atau penyimpangan dapat memengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan.

Peran krusial materialitas dalam kasus ini juga terlihat dari dampaknya terhadap akuntabilitas pejabat publik, transparansi penggunaan dana hibah, serta kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintah daerah. Jika auditor dalam proses pemeriksaan mengabaikan penyimpangan seperti ini karena dianggap tidak signifikan secara angka, maka fungsi audit sebagai alat pengawasan dan pengendalian akan kehilangan makna. Oleh karena itu, dalam menilai materialitas, auditor tidak hanya melihat jumlah nominal, tetapi juga mempertimbangkan sifat transaksi dan siapa yang terlibat. Dalam kasus ini, karena melibatkan pejabat penting seperti PJ Bupati dan Sekda, maka aspek materialitas politis dan sosial juga patut diperhitungkan. Dengan demikian, materialitas dalam kasus Masjid Mujahidin mencakup dimensi kuantitatif dan kualitatif, serta berperan sebagai dasar penting dalam proses audit dan penegakan hukum.

Dari kasus laporan keuangan PT garuda, dan pemyimpangan dana hibah pemerintah provinsi Kalimantan Barat , pemilihan penelitian dalam sektor pemerintahan menjadi penting karena sektor ini memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda dibandingkan sektor swasta. Dalam sektor publik, pertimbangan materialitas tidak hanya berkaitan dengan dampak terhadap pengambilan keputusan ekonomi, tetapi juga menyangkut kepatuhan terhadap regulasi, efisiensi penggunaan anggaran, dan akuntabilitas kepada publik. Auditor di sektor ini dihadapkan pada situasi yang lebih kompleks karena harus menjaga integritas dalam menghadapi tekanan dari berbagai pihak serta memastikan bahwa setiap keputusan audit mencerminkan kepentingan masyarakat luas. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana profesionalisme dan pengetahuan auditor memengaruhi penilaian materialitas, serta bagaimana etika profesi memperkuat pertimbangan tersebut, menjadi sangat relevan untuk dikaji dalam konteks audit sektor pemerintahan.

Perbedaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya juga merupakan salah satu hal yang melatarbelakangi penelitian ini dibuat, yaitu pada penelitian (Ananda, 2023) dan (Suhayati & Silvia, 2022) menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas, kemudian penelitian (Firani & Reschiwati, 2024) dan (Ardhiansyah & Susanti, 2022) menunjukkan profesinalisme auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Untuk variabel independen yang kedua yaitu pengetahuan mendeteksi kekeliruan pada penelitian (Sufiati & Utama, 2021) dan (Rachmawati & Kusuma, 2023) hasil menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, pada penelitian (Astari, et al., 2020) dan (Nainggolan & Amalia, 2019) menujukkan pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Kebaruan penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu terletak pada pengembangan variasi model riset melalui penambahan etika profesi sebagai variabel moderasi. Penelitian sebelumnya, seperti (Ananda, 2023), (Suhayati & Silvia, 2022), serta (Karina et al., 2023), hanya menelaah pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen berupa pertimbangan tingkat materialitas. Selain itu, aspek kebaruan juga tercermin pada penggunaan alat analisis WarpPLS 8.0, sementara penelitian terdahulu dengan variabel sejenis umumnya memanfaatkan SPSS dan SmartPLS, sebagaimana dilakukan oleh (Rachmawati & Kusuma, 2023), (Mirayani & Rengganis, 2021), (Astari et al., 2020), (Oktavia, 2021), (Ananda, 2023), (Ardianingsih & Ilmani, 2019), (Suhayati & Silvia, 2022), (Karina, 2023), (Natalisa & Bangun, 2017), (Nainggolan & Amalia, 2019), (Firani & Reschiwati, 2024), (Ardhiansyah & Susanti, 2022), (Sufiati & Utama, 2021), serta (Anshari & Nugrahanti, 2021). Dari sisi objek penelitian, sebagian besar riset terdahulu berfokus pada auditor Kantor Akuntan Publik (KAP), sedangkan penelitian ini berfokus pada auditor sektor publik, sehingga mampu memberikan perspektif baru terkait pengambilan keputusan auditor dalam lingkungan birokrasi pemerintahan.

Rancangan penelitian ini adalah hasil modifikasi dari penelitian (Rachmawati & Kusuma, 2023) dan (Mirayani & Ringganis,2021). Penulis mereplikasi variabel independen dari kedua penelitian tersebut untuk dijadikan penelitian baru. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, hal ini mendorong peneliti untuk memperoleh motivasi yang besar dalam melakukan penelitian dengan kerangka yang mengkaji pengaruh profesionalisme auditor dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas, dengan etika profesi sebagai variabel moderasi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat?
2. Apakah pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat?
3. Apakah etika profesi memoderasi pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat?
4. Apakah etika profesi memoderasi pengaruh pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas
3. Untuk menguji dan menganalisis peran etika profesi dalam memoderasi pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas
4. Untuk menguji dan menganalisis peran etika profesi dalam memoderasi pengaruh pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori terkait pengaruh profesionalisme auditor dan pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas, dengan etika profesi sebagai variabel moderasi.

Kajian ini akan memperkaya literatur tentang hubungan antara kompetensi teknis (profesionalisme auditor dan pengetahuan mendeteksi kesalahan) serta norma-norma profesi (etika profesi) dalam konteks auditor di sektor publik. Hal ini penting karena penelitian yang mengkaji variabel-variabel ini dalam konteks audit pemerintahan masih sangat terbatas. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji, dengan mendalami pengujian mengenai etika profesi dan kaitannya dalam memoderasi hubungan antara profesionalisme auditor dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Ataupun dapat memodifikasi model riset dengan variasi variabel independen lain seperti pengalaman auditor, dan risiko audit.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi lembaga pemeriksa di sektor pemerintahan dalam merancang program pelatihan yang lebih terfokus, baik dalam meningkatkan profesionalisme auditor maupun pengetahuan mereka dalam mendeteksi kekeliruan. Pelatihan yang mengintegrasikan aspek etika profesi akan membantu auditor dalam menghadapi tantangan yang muncul dari kompleksitas tugas audit di sektor publik, termasuk audit kinerja dan pemeriksaan anggaran publik. Dengan adanya pelatihan yang lebih komprehensif, auditor diharapkan dapat lebih tepat dalam mempertimbangkan tingkat materialitas, menjaga independensinya, dan mematuhi regulasi yang berlaku, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kredibilitas hasil audit di lembaga pemeriksa di sektor pemerintahan.